

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 jumlah penduduk usia 10 – 19 tahun mencakup 22,9% dari jumlah penduduk Indonesia (Dinkes, 2012). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Hendarini, 2014).

Pada masa ini, seorang remaja wanita normal setiap bulannya akan mengalami suatu kondisi reproduksi, yaitu menstruasi. Menstruasi merupakan suatu siklus alamiah yang menunjukkan kesempurnaan seorang wanita. Darah yang keluar waktu menstruasi merupakan darah yang berasal dari dinding rahim. Karena terdapat penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron maka terjadilah gangguan pada dinding rahim sehingga timbullah menstruasi, dapat dikatakan setiap wanita normal pasti mengalami hal itu. Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid (*dismenorea*). *Dismenorea* adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah, punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis. Rasa nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terjadi terus menerus saat mengeluarkan darah. Kontraksi yang sangat sering ini kemudian menyebabkan otot menegang (Laila, 2011). Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian, yaitu *dismenorea primer* dan *dismenorea sekunder*. Yang dikatakan *dismenorea primer* adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi, keadaan ini lebih sering pada wanita ovulasi dan belum pernah mengandung. Sedangkan *dismenorea sekunder* biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah menstruasi (Haryono, 2016).

Rasa nyeri saat menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. *Dismenorea* yang paling umum dilaporkan, terjadi pada 60%-90% remaja dan merupakan penyebab paling sering alasan ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari – hari. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati dan Misaroh, 2014).

Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Lift melaporkan prevalensi *dismenorea* mencapai 59,7%. Dari mereka yang mengeluh nyeri 12% tergolong berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Studi ini juga melaporkan bahwa *dismenorea* menyebabkan 14% remaja putri sering tidak masuk sekolah (Hendarini, 2014).

Angka Kejadian *dismenorea* di Indonesia terdiri dari 54,89% *dismenorea primer* dan 9,36% *dismenorea sekunder*. Hasil penelitian Olaf Sianipar, 2009 dalam Jurnal Penelitian Deby, dkk (2014) menunjukkan 31,6% remaja putri di Jakarta Timur mengalami *dismenorea*. Pada tahun 2013, hasil penelitian Frenita dalam Jurnal Penelitian Deby, dkk (2014) di SMK Negeri 10 Medan menunjukan 81,30% remaja mengalami *dismenorea*.

Menurut Laila 2011, beberapa perempuan yang merasakan sakit tak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap 50% aktivitas harian pada perempuan usia produktif, dan 85% pada remaja putri usia belasan tahun. Kebanyakan remaja di Indonesia yang mengalami nyeri haid tidak berkunjung ke dokter dan instansi kesehatan. Sebagian remaja memilih mengatasi nyeri menstruasi dengan mengonsumsi obat-obatan secara berkala yang dijual bebas tanpa ada konsultasi ke tenaga kesehatan. Padahal, seperti lazimnya obat-obatan kimia, seberapa pun aman dan tanpa efek samping, tapi bila dikonsumsi terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seperti kerusakan ginjal dan liver, gangguan lambung dan usus dan reaksi-reaksi lainnya. Kebanyakan remaja menganggap tanpa obat itu maka mereka akan terus mengalami nyeri dan tidak bisa melepaskan diri dari obat-obatan itu.

Secara umum penanganan nyeri menstruasi terbagi dua kategori yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi nyeri menstruasi dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Walaupun analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi penggunaanya. Secara non farmakologi antara lain kompres hangat, teknik relaksasi serta napas dalam dan senam. (Munthe, 2013)

Hasil penelitian Deviana Munthe, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Obat Pereda Rasa Nyeri Menstruasi Primer di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2013” menyatakan bahwa mayoritas responden remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.

Menurut hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada siswi-siswi kelas X dan XI yang berjumlah 60 orang di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang, diketahui 52 siswi mengalami *dismenorea* dan 43 dari siswi tersebut pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, seperti: paracetamol, asam mefenamat, dan feminax, baik yang mengonsumsi secara rutin ataupun tidak rutin pada saat terjadinya nyeri menstruasi. Berdasarkan informasi yang diberikan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang, didapatkan keterangan bahwa dalam satu bulan ada kurang lebih dari 5 - 7 siswi yang meminta ijin untuk tidak hadir pada jam pelajaran tertentu karena nyeri menstruasi yang sangat mengganggu aktivitas mereka dan ada juga yang meminta ijin pulang sebelum jam pulang sekolah dengan alasan sakit perut dan tidak sanggup untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun Guru BK tidak memiliki data pasti tentang jumlah siswa yang mengalami nyeri menstruasi setiap bulannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang”** sehingga nantinya siswi mengerti walaupun penggunaan obat nyeri menstruasi dapat meredakan nyeri menstruasi namun penggunaan dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan seperti kerusakan ginjal dan liver, gangguan lambung dan usus dan reaksi-reaksi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Obat Pereda Nyeri Menstruasi Primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan ingatan (*know*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan pemahaman (*comprehension*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer terhadap tingkatan penerapan (*application*) di SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi remaja-remaja putri SMA Swasta Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.
2. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang obat pereda rasa nyeri menstruasi primer.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.